

# Manusia Pemberani

Timothy Athanasios

## **Bab 1 : Harapan Dunia**

Gereja adalah harapan dunia. Sekali lagi, Gereja adalah **HARAPAN DUNIA.**

Ketika World Trade Center dibom oleh teroris pada tanggal 11 September 2001, media dengan gencar memberitakan tentang sumbangsih yang luar biasa dan murah hati dari berbagai organisasi sosial yang bekerja bersama-sama untuk meringankan beban duka Amerika pada hari itu.

Palang merah membagikan sarung tangan, masker untuk bernapas, kaus kaki, serta sepatu bot bersih. Restoran-restoran mengeluarkan panggangan mereka ke tepi jalan dan memasak makanan bagi para sukarelawan yang ikut ambil bagian dalam tim penyelamat. Produsen minuman ringan membagi-bagikan minuman kaleng. Dan kelompok humanitarian menyumbangkan dana ratusan juta dolar untuk dana perwalian keluarga para korban. Singkatnya, **MANUSIA BELAJAR MENJADI MANUSIA PADA HARI ITU.**

Namun ada hal-hal yang tidak tertangkap kamera, yang terlupakan oleh media, yang tidak dipedulikan namun justru memiliki dampak yang besar bagi kelangsungan kehidupan mereka yang ditinggalkan. **MANUSIA-MANUSIA PEMBERANI** yang adalah bagian dari Gereja

Tuhan, bertemu dalam kelompok-kelompok kecil untuk menangis bersama banyak orang, untuk berdoa bersama mereka, mendengarkan kisah duka mereka, memeluk mereka yang kehilangan, dan memberikan penghiburan buat mereka yang kesusahan. Hari itu, Gereja melakukan apa yang secara unik diperlengkapkan kepada mereka, yaitu **MENAWARKAN KESEMBUHAN BAGI JIWA YANG TERLUKA.**

Gereja, sesuai dengan panggilannya, memiliki misi yang unik dalam menjadi cahaya untuk menerangi dunia yang gelap, dengan cara yang belum pernah dilakukan oleh institusi apapun yang ada sebelum mereka.

Jika kita membaca tentang cara hidup jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, maka kita dapat melihat bahwa Gereja sejak semula telah menghidupi suatu kasih yang radikal, menanggalkan topeng kepura-puraan, dan berbagi hidup satu dengan lainnya. Mereka tertawa, menangis, berdoa, bernyanyi, dan melayani bersama dalam suatu persekutuan. Hebatnya adalah perikop itu ditutup dengan suatu kalimat sederhana:

... Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan. (Kisah Para Rasul 2:47)

**Apa yang Anda pahami tentang “kasih yang radikal”?**

---

---

---

---

**Kapan terakhir kali Anda merasa bahwa Anda sedang berpura-pura mengasihi? Apakah Anda merasa seperti orang munafik ketika melakukannya?**

---

---

---

---

Gereja dibangun untuk mengubah dunia dan menghantarkan orang-orang ke dunia yang akan datang. Dan hal yang pertama kali diubah oleh Gereja adalah **HATI** seseorang; menyembuhkan jiwa yang terluka, mengubah kebencian menjadi kasih, membawa pengampunan, perdamaian, dan damai sejahtera, menghapuskan rasa malu, dan mengalahkan dosa.

Politisi menawarkan solusi yang terbatas bagi kepentingan golongannya, pengusaha membukakan

lapangan kerja yang terbatas bagi mereka yang mau bekerja untuk keuntungannya, dan para pendidik menelurkan ide-ide inovatif untuk sekedar mengubah perilaku, namun tidak ada satupun yang dapat mengubah hati manusia.

Itu artinya dunia ini akan hancur jika tidak ada Gereja! Cyprian of Carthage, seorang teolog Afrika yang hidup di abad ke-3, pernah berkata: "*Extra Ecclesiam, Nulla Salus*", yang artinya: **"DI LUAR GEREJA, TIDAK ADA KESELAMATAN."**

Di abad XX, pemikiran tersebut berkembang dalam makna dan aplikasinya. Gereja tidak lagi memandang dirinya sebagai institusi yang eksklusif, namun membuka dirinya untuk keselamatan dunia. Dari situlah perkataan Cyprian of Carthage kini dipahami: **"TIDAK ADA KESELAMATAN, JIKA TIDAK ADA GEREJA."**

Singkatnya, Gereja adalah agen Allah dalam upaya menyelamatkan dunia. Jika kita teringat akan peristiwa-peristiwa buruk yang terjadi di dunia kita, entah itu holocaust yang menghilangkan nyawa 6 juta orang keturunan Yahudi, ataupun penjajahan Belanda atas Indonesia selama 350 tahun, sungguh kita tidak mungkin memahami sejarah dunia ini tanpa Allah.

Gereja yang berfungsi dengan benar memiliki keindahan dan kekuatan yang menggambarkan kedahsyatan kuasa Tuhan; sebagai **GEREJA YANG BERJUANG** untuk menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik untuk ditinggali, sambil menunggu kedatangan Tuhan Yesus, Juruselamat kita yang kedua kali.

Gereja tidak akan bertumbuh hanya dengan khotbah yang bagus, puji-pujian yang ceria, penatalayanan yang tepat guna, atau kunjungan-kunjungan ke rumah-rumah yang dilakukan oleh sebagian kecil orang di Gereja, yang menyebut dirinya pelayan Tuhan.

Sebaliknya, Gereja akan memiliki dampak yang signifikan apabila semua orang di dalamnya memutuskan untuk **“TAKING OWNERSHIP”**; untuk menyadari bahwa setiap orang di dalam Gereja memiliki tugas (untuk mengubah dunia) dan bahwa Gereja tidak bisa berbuat banyak, tanpa mereka semua ikut terlibat dalam pergerakannya.

Gereja akan dapat mengubah dunia ketika semua orang di dalamnya memahami makna Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, yang diberikanNya kepada murid-muridNya sebelum Ia naik ke sorga. Dan itu berarti masa depan Gereja ada di tangan pemimpinnya. Ketika kita berbicara tentang pemimpin Gereja, kita tidak sedang berbicara tentang mereka yang memiliki **STATUS** sebagai

seorang pemimpin upacara, melainkan mereka yang memiliki **FUNGSI** sebagai pemimpin pergerakan yang dapat mewarnai dunia:

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."  
(Matius 28:19-20)

Gereja membutuhkan lebih banyak **MANUSIA PEMBERANI** untuk mengambil risiko dalam proyek menggarami dunia ini.

**Apakah Anda yang dimaksud dengan MANUSIA PEMBERANI?**

**Apa kontribusi Anda pada dunia di sekitar Anda?**

---

---

---

---

Sebagaimana pesan Allah kepada Yosua yang tampil untuk menggantikan Musa, demikianlah setiap orang percaya dipanggil oleh Tuhan untuk menjadi seseorang

yang memiliki sikap berani dan teguh hati dalam menjalankan misinya di dunia ini:

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, sebab engkau yang akan memimpin bangsa ini memiliki negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyang mereka untuk diberikan kepada mereka. (Yosua 1:6)